

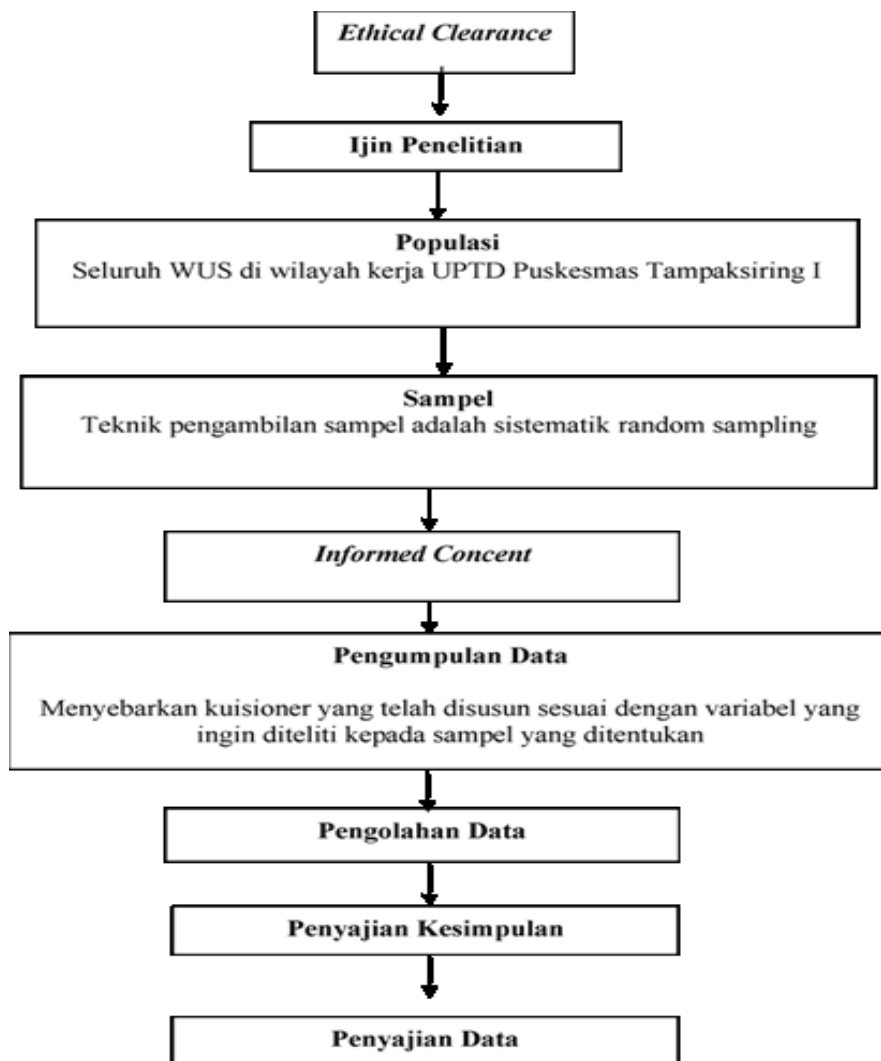
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif survei merupakan suatu metode penelitian yang melalui proses pengambilan sampel dari sebuah populasi melalui pengumpulan data dengan kuesioner. Data dan informasi yang dikumpulkan dari sampel didapatkan dengan hasil respon mereka terhadap kuesioner yang diberikan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam Populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh WUS yang berumur 15-49 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I sebanyak 6.649 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I, yang berusia 15-49 tahun, yang sudah menikah, pernah melakukan hubungan seksual. Pada penelitian ini pengumpulan sampel menggunakan teknik survei langsung ke rumah responden WUS, dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi yang diteliti:

- 1) WUS yang berusia 15-49 tahun, yang sudah menikah, pernah melakukan hubungan seksual.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel

Adapun kriteria eksklusi yaitu:

- 1) WUS yang sedang sakit.
- 2) WUS yang tidak mengisi kuisioner dengan lengkap

c. Jumlah dan Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus jumlah sampel untuk penelitian cross-sectional yaitu rumus *Stanley Lemeshow* (1997) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times P(1 - P) \times N}{d^2(N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times P(1 - P)}$$
$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5) \times 6649}{(0,1)^2(377 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times 0,5 \times 6649}{0,01 \times 6648 + 3,84 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{6,383}{4,72} = 67,44$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas jumlah sampel dalam penelitian ini Adalah dibulatkan menjadi 67 WUS dan sebagai cadangan ditambahkan 10% yaitu sebanyak 6,7 dibulatkan 7 WUS. Jadi total sampel 74 WUS

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : jumlah populasi (6649)

$Z^2 1 - \frac{\alpha}{2}$: Z score pada tingkat kepercayaan 95% (1.96)

d : presisi absolut (0,1) (Naing, 2006)

P : proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, di tetapkan 50% (0,5)

d. Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel sistematis adalah metode pengambilan sampel probabilitas di mana peneliti memilih elemen dari populasi target dengan memilih titik awal secara acak dan memilih anggota sampel setelah interval pengambilan sampel yang tetap. Pengambilan sampel secara random ialah suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu. Sampel sistematis seringkali menghasilkan kesalahan sampling (*sampling error*) yang lebih kecil, disebabkan anggota sampel menyebar secara merata di seluruh provinsi (Syamsuddin, 2022).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sistematik random sampling, yaitu dimana pengambilan sampel berdasarkan data SIGA BKKBN tahun 2024 WUS yang berjumlah 6.649 dihitung dengan rumus

Stanley Lemeshow mendapatkan jumlah sampel sebanyak 74 sampel. Dicatat datanya kemudian dikunjungi ke rumahnya. Pencarian data dilakukan oleh enumerator di wilayah Desa Tampaksiring pengambilan sampel sebanyak 25 sampel, Desa Manukaya pengambilan sampel sebanyak 25 sampel dan Desa Sanding sebanyak 24 sampel.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer untuk pengetahuan dan sikap, serta data sekunder untuk tindakan IVA.

2. Cara pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner kepada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar. Peneliti datang ke setiap rumah calon responden dan kemudian memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Adapun caranya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Peneliti mengajukan *ethical clearance* (EC) kepada Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dan ijin penelitian.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0590/2024 dan ijin penelitian dengan nomor 070/1518/IP/DPM PTSP/2024, peneliti memberikan Surat Pengantar Penelitian kepada Kepala Puskesmas Tampaksiring I

- c. Peneliti menentukan enumerator 3 orang bidan Desa Manukaya, Desa Tampaksiring dan Desa Sading yang dijadikan enumerator penelitian, kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, melatih enumerator dengan memberikan surat pengantar penelitian.
- d. Peneliti datang ke setiap rumah dan melakukan pemberian kuesioner kepada WUS yang berisi pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA
- e. Dilakukan pengecekan dengan jangka waktu seminggu apakah datang untuk melakukan pemeriksaan IVA ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar dan jejaringnya, data diambil dari *e-Puskesmas*
- f. Lembar kuesioner yang telah diisi, dilanjutkan dengan pengolahan data.

3. Instrumen pengumpul data

Di dalam pengumpulan data dengan cara apapun, selalu diperlukan suatu alat yang disebut “Instrumen Pengumpulan data”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Instrumen ini dibuat sendiri oleh peneliti yang diuji oleh pakar kesehatan reproduksi, uji konten ke 30 sampel yang tidak teliti yang memiliki karakteristik yang sama di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas *person product moment*. Kuesioner diuji *reliabilitas* dan *validitas*, kuesioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Dengan demikian kuesioner sering juga disebut “daftar pertanyaan” (Notoatmodjo, 2018a)

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Guttman yaitu skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar diberi skor 1 dan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah diberi skor 0. Kuesioner yang diberikan berupa karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan tindakan WUS tentang IVA sebanyak 74 responden WUS yang dilakukan di rumah-rumah WUS yang dikunjungi oleh petugas bidan.

a. Uji *Validitas*

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur aspek yang perlu diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat test tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur, suatu instrument dikatakan valid apabila dapat menerangkan variabel yang diteliti secara tepat, dengan nilai persentase *confidence level* sebesar 95% dan *margin error* (r) 5% (Notoatmodjo, 2018a). Item instrument dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

b. Uji *Reliabilitas*

Uji reliabilitas berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pengujian reabilitas instrument menggunakan taraf signifikan 5%. Uji realibilitas penelitian dikatakan reliabel, karena nilai *cronc bach alpha* $> 0,60$.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018a).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari komparasi data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dari data SIGA BKKBN tahun 2024 dan e-Puskesmas dilakukan pengecekan dengan jangka waktu seminggu apakah WUS datang untuk melakukan pemeriksaan IVA ke wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar. Menurut Notoadmodjo (2018) langkah-langkah proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Kriteria yang harus ditekankan dalam tahap penyuntingan adalah:

- 1) Lengkap: semua jawaban responden pada kuesioner sudah terjawab.
- 2) Keterbacaan tulisan: apakah tulisannya cukup terbaca jelas.
- 3) Relevan: apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban.
- 4) Konsistensi jawaban: apakah tidak ada hal-hal yang saling bertentangan antara pertanyaan yang saling berhubungan.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Status perkawinan
 - a) Kawin : 2
 - b) Tidak kawin : 1
- 2) Usia
 - a) 15-30 : 1
 - b) 31-40 : 2
 - c) 41-49 : 3
- 3) Pendidikan
 - a) Pendidikan dasar : 1
 - b) Pendidikan menengah : 2
 - c) Pendidikan tinggi : 3.
- 4) Paritas
 - a) Primipara : 1
 - b) Multipara : 2

5) Status Pekerjaan:

- a) Tidak bekerja :1
- b) Bekerja : 2

c. Memasukkan data (*Data Entry*) atau *processing*

Data Entry ini yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar diberi skor 1 dan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah diberi skor 0.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Tahap ini yaitu tahap pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah terdapat kesalahan pada pengkodean, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Data yang telah diolah menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018a).

Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram maupun gambar.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian dapat diartikan sebagai perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat yang berdasarkan kode etik penelitian yang merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum peneliti melakukan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak-hak responden. *Informed consent* dalam penelitian ini diberikan kepada WUS sebagai sampel dari penelitian ini.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil peneliti yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi pasien dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Melakukan wawancara terhadap WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I.

5. *Justice*

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berprikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis, serta perasaan religious subjek penelitian (Siswanto dkk, 2014). Atas kesediaan dan partisipasi dalam penelitian ini maka diberikan imbalan penghargaan berupa pemberian paket bingkisan berupa vitamin (seharga Rp.10.000,-) sejumlah 74 orang WUS yang menjadi responden sebagai pengganti waktu yang diluangkan untuk penelitian ini.